

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (IT) DAN PERAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM (TPK) DALAM RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nurliani Maulida¹, Lidya Intan Hidayah², Retnowaty³, Prita Indriawati⁴

Universitas Balikpapan^{1,2,3,4}

pos-el: nurliani.maulida@uniba-bpn.ac.id¹, liyaintan42@gmail.com², retnowaty@uniba-bpn.ac.id³, prita@uniba-bpn.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi dan peran TIM Pengembang Kurikulum dalam rencana pengembangan sekolah di sebuah SMA di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang berbasis teknik informasi dan melibatkan TIM Pengembang Kurikulum dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pihak manajemen sekolah meningkatkan pemanfaatan teknik informasi dan mendukung peran TIM Pengembang Kurikulum dalam rencana pengembangan sekolah.

Kata kunci : Teknologi Informasi, Tim Pengembang Kurikulum, Rencana Pengembangan Sekolah.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the use of information technology and the role of the Curriculum Development Team in a school development plan in a high school in Indonesia. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This research shows that curriculum development based on information techniques and involving the Curriculum Development Team can make a positive contribution to school development. Therefore, this study recommends that school management increase the use of information techniques and support the role of the Curriculum Development Team in school development plans.

Keywords : Information Technology, Curriculum Development Team School Development Plan.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan teknologi informasi (TI) di bidang pendidikan menjadi semakin penting. Pemanfaatan TI di bidang pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi akses informasi, serta mengembangkan keterampilan digital bagi siswa.

Ketika digunakan, IT berperan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Misalnya dengan adanya teknologi dapat mempermudah kegiatan

belajar mengajar karena siswa dapat mengakses internet. Informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pendidikan juga dapat dengan mudah diperoleh untuk menambah wawasan siswa dan guru, kemudian dengan menggunakan teknologi sistem pembelajaran dapat menjadi lebih beragam dan tidak monoton untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Tidak hanya itu, pentingnya teknologi bagi dunia pendidikan juga dapat dirasakan oleh siswa dan guru baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan adanya teknologi memudahkan siswa dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajarnya serta dapat melakukan berbagai hal dengan lebih cepat, mudah dan efisien. Pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi juga dapat mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (Cholik, 2017). Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Teknologi saat ini membuat metode pembelajaran yang digunakan jauh lebih fleksibel dan nyaman. Kecanggihan teknologi seperti perpustakaan digital tentunya akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa yang menerapkan pembelajaran aktif dalam penelitian di mana mahasiswa dapat dengan mudah mencari dan menggunakan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara langsung selama pandemi Covid-19.

Itu sebabnya peran teknologi sebagai pembelajaran jarak jauh sangat penting. Contoh teknologi yang digunakan untuk pengajaran dan pembelajaran virtual termasuk *Zoom*, *Google Meet*, dan *Microsoft Teams*. Dengan bantuan program ini, mahasiswa tidak perlu khawatir karena program ini cukup mudah digunakan dan dapat digunakan di perangkat apa saja seperti gadget, laptop, komputer, dll. Oleh karena itu, teknologi sangat penting bagi dunia pendidikan yang harus terus kita kembangkan sebagai generasi muda. Apalagi saat itu terjadi, khususnya pandemi di mana kita tidak bisa belajar secara langsung atau di kampus.

Penggunaan teknologi canggih akan membuat saat-saat penting menjadi lebih mudah bagi kita. Misalnya, para guru merasa sangat terbantu dengan inovasi teknologi informasi pembelajaran yakni aplikasi *Kahoot!* (Casmudi dkk, 2021). Kemudian teknologi akan terus berkembang secara terus menerus dalam

dunia pendidikan. Kemajuan teknologi yang semakin canggih sangat menggembirakan bagi generasi muda, dalam proses perkembangannya marilah generasi muda menggunakan teknologi secara benar dan cermat.

Namun, pemanfaatan TI di bidang pendidikan tidak hanya terkait dengan aspek teknis semata, melainkan juga berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan pemanfaatan TI dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Pengembangan kurikulum adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang baik dapat mengarahkan dan menjadi fasilitator dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Suwandi, 2020). Sebagai perencanaan yang sistematis, pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pengajar, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Pengembangan kurikulum yang baik dan terintegrasi dengan rencana pengembangan sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, sekaligus mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip-prinsip pembangunan program merupakan pedoman untuk membangun program agar tidak bias dan menghasilkan program yang utuh (Mansur, 2016). Selain itu, pengembangan kurikulum yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan juga dapat membantu memperbarui dan memperkaya materi pembelajaran sehingga selalu relevan dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang memfokuskan pada pemanfaatan TI dan peran tim

pengembang kurikulum dalam rencana pengembangan sekolah. Penelitian ini dapat membantu memahami peran tim pengembang kurikulum dalam mengintegrasikan pemanfaatan TI ke dalam kurikulum dan memfasilitasi pengembangan keterampilan digital bagi siswa. Dengan memahami peran tim pengembang kurikulum dan pemanfaatan TI dalam pengembangan kurikulum, sekolah dapat merencanakan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memfasilitasi akses informasi, serta mengembangkan keterampilan digital bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu memperbaiki praktik pengembangan kurikulum dan pemanfaatan TI di bidang pendidikan secara lebih umum.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Struktur penelitian deskriptif adalah terstruktur, sistematis, dan terkontrol karena peneliti memulai dengan topik yang jelas dan mempelajari subjek secara keseluruhan atau sampel untuk mendeskripsikan topik tersebut secara akurat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Balikpapan, Indonesia.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan atau fakta yang sedang terjadi di lapangan secara langsung. Wawancara dilakukan dengan cara melakukan interaksi langsung dengan informan atau responden dengan tujuan memperoleh data mengenai pandangan, pendapat, persepsi, atau pengalaman mereka terkait TPK dan teknologi informasi. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan valid mengenai keadaan atau fakta yang terkait dengan objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan masyarakat saat ini berbeda dengan masa lalu, terutama dari perspektif ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan proses globalisasi saat ini, di mana orang dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang-orang di belahan dunia lain. Dunia menjadi terhubung tanpa mengenal batas wilayah. Akibatnya banyak terjadi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan. Di era globalisasi, pendidikan telah mengalami perubahan yang luar biasa. Saat ini, guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa. Munculnya internet dan media elektronik yang mudah diakses membuat siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja tanpa perlu bimbingan belajar. Maka pendidikan juga harus beradaptasi dengan kompleksitas teknologi saat ini. (Riswandi & Hanum, 2013).

Saat ini, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah transformasi pendidikan konvensional menjadi pendidikan berbasis teknologi. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di sekolah. Dengan penggunaan teknologi di Pendidikan akan mendukung proses pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang mampu terdepan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah di Indonesia menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi dengan menggunakan komputer sebagai media pembelajaran di sekolah. Namun di sisi lain, sekolah dituntut untuk memiliki infrastruktur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Bagi sekolah yang tidak memiliki infrastruktur pendukung, tidak dapat menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi. Hal ini menjadi salah

satu penyebab pembelajaran berbasis teknologi belum optimal diterapkan di Indonesia. (Riswandi & Hanum, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara oleh tim, bahwa sejak tahun 2009 SMA Negeri 5 Balikpapan sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, kemudian pada tahun 2014 pihak IT (*Information Technology*), mengembangkan penilaian berbasis teknologi, sehingga pada saat melaksanakan ujian sekolah semua peserta didik wajib melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi seperti android, IOS, PC dan lain sebagainya. Saat ini pembelajaran sudah menggunakan video, ada fasilitas gratis yaitu *Vicom Video Conference*, yang sudah di gerakan pada tahun 2015. Pada kegiatan tersebut, semisal bapak dan ibu guru diizinkan untuk mengajar dari rumah, tanpa harus pergi ke sekolah, dan bapak atau ibu guru bisa memantau peserta didik yang ada di rumah, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peningkatan suatu kompetensi tidak ada kendala ataupun hambatan yang dialami. Kemudian mulai dari 2009, SMA N 5 telah menerapkan pembelajaran berbasis android, kemudian dikembangkan pada 2014 berupa penilaian berbasis android, ulangan berbasis *online*, jadi jangan heran jika anak SMA 5 ulangannya pada malam hari di rumah bukan di sekolah, masing-masing siswa menggunakan HP, sekolah sudah memfasilitasi webnya dapat menggunakan android, HP, Tab, dan lain sebagainya.

Kemudian untuk pembelajaran tahun 2015 sekolah menerapkan pembelajaran berbasis *online*. Sekolah sudah menerapkan pembelajaran berbasis *online* dan juga sudah menerapkan 3 penekanan pada saat pandemi kemarin. Pembelajaran sudah menggunakan video, ada fasilitas gratis yang namanya *Vicom video conference*. Yang sekarang namanya *vicom* sekolah sudah gerakkan di tahun 2015. Pada

kegiatan pertama misalnya, bapak ibu guru tidak bisa hadir. Bapak ibu guru boleh mengajar dari rumah, anak-anak di kelas tidak ada gurunya tetapi membuka HP sudah ada materinya di sana dan bapak ibu guru sudah bisa memantau anak-anak di situ, sekolah sudah rintis dari tahun 2015. Sehingga dalam pembelajaran peningkatan kompetensi juga tidak ada halangan. Ini nanti akan kembangkan penilaian sekolah nanti di akhir bulan ini pada tanggal 28 sekolah melaksanakan kalau untuk kelas 10 itu namanya SAS, kalau kelas 11 dan 12 namanya PAS penilaian akhir semester, pada saat itu juga sekolah memfasilitasi anak-anak menggunakan HP, sekolah berbasis *online* ulangannya jadi tidak ada kertas. Termasuk bapak ibu guru mengisi berita acara tidak ada kertas sama sekali. Dan Alhamdulillah orang tua mendukung. Indikasinya dengan cara membelikan paketan internet. Oleh karena itulah di tuntut partisipasinya orang tua dalam pembelajaran. Untuk pengembangan SMA 5 itu ada yang berbasis video atau film, jadi pernah SMA 5 juara film tingkat Nasional tahun 202. Kemudian sekolah siapkan *streaming*, jadi kalau nanti bapak ibu kosong dipersilakan masuk ke *streaming* kita *live* langsung. Kalau *streaming* itu sudah mulai tahun 2010. Kalau siswa ada dari OSIS kalau lagi kosong dipersilakan masuk ke *streaming*.

Dan itu pun jika ulangannya di rumah, harus ada kesepakatan dengan siswa misalnya ulangannya hari apa, jam berapa dan batasnya jam 12 ditutup dan dibuka jam 08.00 siswa dapat lebih fokus untuk belajar. Sekolah juga memfasilitasi juga dengan *wifi* lokal, jadi siswa bisa akses itu tetapi tidak untuk semuanya, hanya yang duluan saja, karena kalau sekolah mau bagi ke semuanya tidak mampu karena ada 1087 siswa yang dilayani, maka dari itu sekolah memberikan khusus untuk di hari Senin dibantu dari perpustakaan

karena sekolah internetnya ada dua kamar.

Kebetulan di SMA Negeri 5 Balikpapan salah satu visinya ialah Unggul dalam Iptek dan IMTAQ dengan Berwawasan Kebangsaan dan Memiliki Kompetensi Global. Sejak tahun 2009 SMA Negeri 5 sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, kemudian pada tahun 2014 pihak IT (*Information Technology*), mengembangkan penilaian berbasis teknologi, sehingga pada saat melaksanakan ujian sekolah sudah berbasis teknologi seperti android, IOS, PC dan lain sebagainya. Jadi, dengan adanya pengembangan teknologi di SMA Negeri 5 Balikpapan peserta didik mampu mengakses nilai secara otomatis, sehingga pada saat bapak atau ibu guru mengupload nilai, pada saat itu juga peserta didik dapat melihat nilai-nilai tersebut, apakah nilainya kurang dari KKM atau melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) semua sudah diserahkan kepada peserta didik termasuk pengisian biodata.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh tim mengenai beberapa rumusan masalah. Dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di SMA Negeri 5 Balikpapan, sekolah tersebut memiliki Tim Pengembang Kurikulum (TPK) yang sangat berperan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), melalui TPK pihak sekolah sudah merencanakan kinerja yang akan datang di tahun 2022, baik mengenai pengembangan sarana prasarana, prestasi siswa baik akademik maupun non akademik, termasuk kebutuhan sumber daya manusia.

Tim pengembang program Sesuai surat edaran Mendikbud No. 33/MPN/SE/2007 tanggal 13/02/2007 yang menyatakan bahwa di setiap provinsi dan kabupaten/kota telah dibentuk kelompok sosialisasi keterampilan pedagogis. atau Tim Pengembangan Program. bertanggung

jawab melaksanakan sosialisasi praktik dan pelatihan pedagogis serta membina pengembangan praktik pedagogis melalui satuan pengajaran. Surat Edaran ini ditujukan kepada seluruh Kepala Satuan Kerja Utama di lingkungan Depdiknas, Gubernur dan Bupati/Walikota. Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) adalah kelompok kerja tidak terstruktur yang membantu Dinas Pendidikan dalam pengembangan kurikulum. TPK provinsi dibentuk dan ditetapkan dengan keputusan gubernur, sedangkan TPK kabupaten/kota dibentuk dan diatur dengan keputusan bupati / wali kota. Berdasarkan Model Jaringan Kurikulum (Puskur, 2007),

TPK memiliki peran pembinaan atau pendampingan, mediasi dan inovasi. Sebagai pendamping atau fasilitator, TPK berperan memberikan bantuan teknis kepada lembaga pendidikan dengan penyusunan dan penyempurnaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan di berbagai jenis lembaga pendidikan dan berbagai jenjang pendidikan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan supervisi klinis. Sebagai mediator, TPK berperan membantu mensosialisasikan berbagai kebijakan terkait kurikulum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan lembaga pendidikan. Sebagai inovator, TPK berperan dalam merumuskan, mengkaji dan merumuskan kurikulum dan model pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan perkembangan daerah/sekolah. Mendukung tugas Dinas Pendidikan, TPK memiliki tugas sebagai berikut: a) memberikan pelatihan pengembangan kurikulum di daerah dan lembaga lain; (b) menyediakan layanan belajar mengajar dan konseling bagi mereka yang membutuhkan; c) kebijakan sosialisasi kurikulum; dan (c) pemberdayaan lembaga pendidikan.

Sekolah ini juga selalu memperhatikan ketika ada salah satu

guru yang *resign* atau berhenti, sehingga pihak sekolah selalu gerak cepat untuk mencari pengganti guru, dan menghindari jam pelajaran yang kosong. Dan sudah dipenuhi melalui tim TPK untuk di tahun 2022. Untuk tahun 2021 ini sudah di kerjakan pada tahun 2020 kemarin pada bulan November dan Desember. Karena tahun anggaran sama tahun pembelajaran berbeda. Tahun anggaran dimulai pada bulan Januari sampai Desember, tetapi tahun pembelajaran di mulai pada bulan Juli sampai Juni.

Bapak dan ibu guru sudah di fasilitasi untuk mengembangkan kompetensi. Dengan merancang beberapa pelatihan yang direncanakan. Guru harus merencanakan kompetensi-kompetensi tersebut, pada saat akhir bulan November nanti akan di tagih, apakah kompetensi tersebut tercapai atau tidak. Jadi, selalu ada perencanaan melalui tim TPK di bulan November sampai Desember di tahun 2022. Dengan menumbuhkan peserta didik yang cerdas, mandiri dan kreatif. Pihak sekolah selalu memfasilitasi dan di rangkum menjadi suatu pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait pemanfaatan teknik informasi dan peran tim pengembang kurikulum dalam rencana pengembangan sekolah, ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pemanfaatan teknologi informasi (TI) di bidang pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi akses informasi bagi siswa. Penggunaan TI dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital; 2) Peran tim pengembang kurikulum dalam mengintegrasikan pemanfaatan TI ke dalam kurikulum sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

dan pengembangan keterampilan digital bagi siswa; 3) Dalam pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan pemanfaatan TI, diperlukan kerja sama antara tim pengembang kurikulum, guru, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, juga diperlukan dukungan dan komitmen dari kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah; 4) Pemanfaatan TI dalam pengembangan kurikulum tidak boleh dianggap sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan TI harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis yang berlaku; 5) Implementasi pemanfaatan TI dalam pengembangan kurikulum juga perlu diikuti dengan evaluasi dan penilaian untuk memastikan keberhasilan dan keefektifan penggunaannya.

Dari kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan peran tim pengembang kurikulum sangat penting dalam pengembangan kurikulum yang efektif di era digital. Diperlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak untuk mengimplementasikan pemanfaatan TI dalam kurikulum secara efektif dan tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pihak manajemen sekolah meningkatkan pemanfaatan teknik informasi dan mendukung peran TIM Pengembang Kurikulum dalam rencana pengembangan sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Casmudi, C., Sugianto, S., Pratama, R. A., Yuliani, T., & Retnowaty, R. (2021). Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Web Learning Kahoot! *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 67-74.

- Cholik, C. A. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 21-30.
- Mansur, R. (2016). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Ilmiah Vicratina*, 10(2).
- Pusat Kurikulum. 2007. *Model Jaringan Kurikulum*. Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Riswandi, B. A., & Hanum, F. F. (2013). Peningkatan Kualitas Siswa Terampil IPTEK dengan Edukasi Komputer Bagi Siswa SD di Dusun Wonolelo. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 94–98.
- Suwandi, S. (2020, October). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 1-12).
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.